

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara mendalam dengan guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SMAN 1 Majene, maka dapat disimpulkan beberapa hal penting sebagai berikut:

1. Implementasi kurikulum merdeka di SMAN 1 Majene

Penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Majene dilakukan dengan pendekatan esensialis, yaitu mengutamakan penyampaian materi-materi pokok yang benar-benar penting dan relevan bagi siswa. Tujuannya bukan hanya untuk menyelesaikan target pembelajaran, tetapi juga untuk membentuk karakter dan mengembangkan kompetensi mereka secara menyeluruh. Walaupun pelaksanaannya masih bertahap atau baru diterapkan pada kelas X dan XI namun semangat untuk berinovasi sudah mulai terlihat di lingkungan sekolah. Salah satu bentuk nyata adalah pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), di mana siswa diajak untuk belajar melalui kegiatan yang lebih kontekstual dan bermakna. Selain itu, kerja sama antar guru lintas mata pelajaran juga mulai terbangun, sehingga proses belajar menjadi lebih terintegrasi dan saling mendukung.

2. Problematika yang Dihadapi Guru PAI

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menghadapi beberapa kendala yang cukup berpengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran:

- a. **Pemahaman guru yang belum merata** terkait konsep dan prinsip Kurikulum Merdeka, yang berpengaruh pada variasi kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.
- b. **Keterbatasan kompetensi teknologi pembelajaran**, terutama dalam memanfaatkan media digital, dan perangkat lunak pendukung pembelajaran. Hal ini menghambat inovasi dan efektivitas proses belajar mengajar
- c. **Ketidaksesuaian adanya kesenjangan materi ajar dengan kompetensi dasar siswa**, khususnya dalam literasi keagamaan, seperti kemampuan membaca Al-Qur'an dan menulis huruf Arab. Kondisi ini menyulitkan guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai prinsip diferensiasi yang dianut Kurikulum Merdeka

3. Upaya Guru dalam Mengatasi Problematika

Meskipun menghadapi tantangan, guru PAI berupaya secara aktif mengatasi hambatan tersebut melalui berbagai strategi untuk menghadapi tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) telah

melakukan berbagai upaya agar proses pembelajaran tetap berjalan efektif. Antara lain:

- a. **Pendekatan eksternal**, berupa pelaksanaan bimbingan teknis (*bimtek*) dan pelatihan berkala guna meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan praktis guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka..
- b. **Pendekatan internal**, berupa strategi pembelajaran kontekstual di kelas, seperti metode *drill* dan pembiasaan dalam menulis huruf Arab, menghafal hadis-hadis pendek, serta diskusi kelompok untuk melatih keterlibatan aktif dan berpikir kritis siswa
- c. Melakukan kolaborasi dengan guru mata pelajaran lain dalam pelaksanaan proyek P5. menerapkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan interaktif.. Pendekatan yang variatif ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar sekaligus membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.



B. Implikasi

1. Implikasi teoritik

Penelitian ini memperkaya literatur tentang implementasi Kurikulum Merdeka, terutama dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam di jenjang SMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru, kesiapan mengelola kelas yang beragam, dan kemampuan memanfaatkan teknologi menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi. Temuan ini memperkuat teori bahwa keberhasilan kurikulum sangat dipengaruhi oleh kesiapan pelaksana, dalam hal ini guru, serta dukungan sistem pendidikan yang memadai.

2. Implikasi praktis

a. Bagi guru PAI

Guru dituntut tidak hanya memahami substansi kurikulum, tetapi juga mampu melakukan penyesuaian terhadap kondisi riil peserta didik. Implikasi praktisnya, guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang adaptif dan berbasis kebutuhan siswa, serta meningkatkan literasi digital untuk menunjang proses pembelajaran yang inovatif.

b. Bagi sekolah

Pihak sekolah memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan yang mendukung implementasi kurikulum. Penelitian ini mengimplikasikan pentingnya penyediaan pelatihan, pendampingan, dan sumber daya



pembelajaran yang sesuai agar guru tidak merasa terbebani secara individu dalam mengatasi kendala-kendala di lapangan.

c. Bagi pengambil kebijakan

Dinas Pendidikan atau lembaga terkait perlu memberikan dukungan yang lebih konkret dan berkelanjutan dalam bentuk pelatihan, monitoring, dan evaluasi terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Hal ini bertujuan agar guru tidak hanya menjalankan kurikulum secara administratif, tetapi juga memahami secara substantif nilai-nilai pendidikan yang ingin dicapai.

d. Peneliti selanjutnya

Dinas Pendidikan atau lembaga terkait perlu memberikan dukungan yang lebih konkret dan berkelanjutan dalam bentuk pelatihan, monitoring, dan evaluasi terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Hal ini bertujuan agar guru tidak hanya menjalankan kurikulum secara administratif, tetapi juga memahami secara substantif nilai-nilai pendidikan yang ingin dicapai.